

BAB III
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SD Aisyiyah Metro

Sekolah ini didirikan oleh 'Aisyiyah Metro pada tahun 2013. Awal berdiri sekolah ini hanya memiliki 3 siswa dan 3 guru. Karena masih belum maksimal dalam pelaksanaannya maka sekolah ini sempat dihentikan beroperasi. Muridnya dipindahkan ke sekolah negeri. Sementara gurunya diistirahatkan.

Sejalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan cukup signifikan. Sekolahnya makin dipercaya masyarakat dan guru-gurunya terus berbenah dan berinovasi. Alhasil siswanya mampu bersaing dan berprestasi bahkan meraih prestasi membanggakan hingga level nasional. Kini sekolah yang beralamat di Jl. S. Supratman, Rejomulyo, Metro Selatang, Lampung, itu siswanya makin bertambah. Yakni mendidik 263 siswa dan memiliki 25 guru dan tenaga kependidikan.

Sebagai bukti lengkap terkait SD Aisyiyah Metro berikut ini adalah profil SD Aisyiyah Mero :

a) Identitas Sekolah

1. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69956735
2. Nama SD : SD Aisyiyah Metro
3. Alamat
 - a. Jalan : Mayjend S. Parman No. 1 Metro Selatan
 - b. Kelurahan : Rejomulyo
 - c. Kecamatan : Metro Selatan
 - d. Kota : Metro
 - e. Provinsi : Lampung
 - f. KodePos : 34123
 - g. Nomor Telepon : 081373675513

- | | |
|-------------------------------|--------------------------|
| 4. Sekolah dibuka Tahun | : 2013 |
| 5. Status Sekolah | : Swasta |
| 6. Waktu Pembelajaran | : Pagi dan Siang |
| 7. Piagam pendirian | |
| a. SK izin Pendirian | : 164/KPD.3/01/2016 |
| b. Nomor/Tgl/Bln/Th | : 1 Desember 2016 |
| c. Nomor Data Sekolah | : 69956753 |
| d. Jenjang Akreditasi | : C |
| e. SK, Nomor/Tgl/Bln/Th | : 164/KPD.3/01/2016 |
| f. Nama Yayasan Penyelenggara | : Aisyiyah |
| 1) Jalan | : Jl. KH. A. Dahlan No.1 |
| 2) Kelurahan | : Imopuro |
| 3) Kecamatan | : Metro Pusat |
| 4) Kota | : Metro |
| 5) Propinsi | : Lampung |
| 6) NomorTelepon | : (0725) 45140 |

b) VISI

Terwujudnya SD Aisyiyah Metro berakhlakul karimah, unggul, kreatif dan berwawasan global.

Indikator Visi:

1. Terintegrasinya nilai-nilai Islam yang tercermin dari aqidah, ibadah, serta akhlaqul karimah bagi warga sekolah.
2. Terciptanya karakter keunggulan melalui pengembangan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta proses pembelajaran.
3. Terwujudnya kreatifitas pendidikan dan pembelajaran dalam pengembangan minat dan bakat.
4. Terwujudnya wawasan global melalui penguasaan bahasa asing dan Iptek.

c) MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis nilai – nilai keislaman.
2. Mengembangkan keunggulan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta proses pembelajaran sekolah.

3. Meningkatkan potensi sekolah sebagai pusat kreatifitas dalam mengembangkan minat dan bakat.
4. Menerapkan pembelajaran berbasis IT dan bahasa asing serta berwawasan lingkungan.

2. Ketenagaan SD Aisyiyah Metro

Sebagai sekolah yang bervisi misi untuk membangun sekolah yang unggul baik sarana prasarana maupun hasil lulusannya, maka SD Aisyiyah berupaya untuk memenuhi target tersebut dengan pemenuhan ketenagaan yang sesuai dengan standar kepegawaian. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Aisyiyah Metro adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Daftar guru dan tenaga kependidikan SD Aisyiyah Metro

| NO | NAMA | NBM | P/W | TMT | JABATAN |
|-----|----------------------------|-----------|-----|------|-------------------|
| 1. | Zaenal Abidin, M.Pd.I | 755 850 | P | 2016 | Kep. Sekolah |
| 2. | Erfianti Sukardi, S.Pd.I | 1294 166 | W | 2013 | Guru Kelas |
| 3. | Muslimah, S.Pd.I | 12193 720 | W | 2017 | Guru kelas |
| 4. | Wahid Nur Cahyanto, S.Pd | 1375 581 | W | 2019 | Guru Bidang Study |
| 5. | Bagus Ragil Pratama, S.Pd. | 1302 750 | P | 2019 | TU |
| 6. | Asmara Setiawati, S.Kom.I | 1293 674 | W | 2016 | Guru Kelas |
| 7. | Syi'ar Rahmawati, S.Pd.I | 1293 722 | W | 2017 | Guru kelas |
| 8. | Rita Maida Salwa, S.Pd. | - | W | 2019 | Guru Kelas |
| 9. | Fenia Lili Sagita, S.Pd | - | W | 2019 | Guru Kelas |
| 10. | Mutmainnah, Amd.Keb. | 1319 929 | W | 2019 | Guru Kelas |
| 11. | M. Berkah, S.Pd. | 1202 634 | P | 2019 | Guru Kelas |
| 12. | Desi Susanti, S.Pd | 1293 724 | W | 2013 | Guru Kelas |
| 13. | Evi Nur Indah Sari, S.Pd | 1375 578 | W | 2019 | Guru Tahfidz |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------|----------|---|------|-------------------|
| 14. | Mita Handika, S.Pd. | 1375 576 | W | 2019 | Guru Kelas |
| 15. | Rian Permana | 1294 161 | P | 2014 | TU |
| 16. | Fitri Anitasari, S.Pd | 1375 577 | W | 2018 | Guru Bidang Study |
| 17. | Adea Wulan Antika | 1302 754 | W | 2018 | TU |
| 18. | Yasir Ridho Arham Gusmara, S.Pd. | | | | |
| 19. | Hinggil Rosihan Anwar | | | | |
| 20. | Setiowati | | | | |
| 21. | Cialing Susanti, S.Pd. | | | | |
| 22. | Tri Komariah, S.Pd. | | | | |
| 23. | Alan Kurniawan | | | | |
| 24. | Ekky Senawati, S.Pd. | | | | |
| 25. | Wildan Setiawan, S.Pd. | | | | |

Sumber Dokumen SD Aisyiyah Metro Kota Metro

3. Kondisi SD Aisyiyah Metro

Saat ini SD Aisyiyah Metro sudah memiliki sarana prasarana yang digunakan untuk pemenuhan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah ini. Sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Ramah Anak maka pemenuhan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran sekolah ramah anak menjadi fokus utama pihak sekolah. Pemenuhan sarana tersebut adalah gedung kelas untuk pembelajaran siswa, kantor untuk para guru dan ruang khusus kepala sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki bangunan untuk pembangunan karakter anak yaitu tempat ibadah berupa masjid, lapangan upacara dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Sarana toilet dan kantin juga tersedia di SD Aisyiyah Metro. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di SD Aisyiyah Metro :

Tabel. 12 Daftar sarana dan prasarana gedung SD Aisyiyah Metro

| No | Nama Bangunan | Jumlah | Kondisi Bangunan | | |
|----|----------------------|---------|------------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang / Belajar | 8 ruang | - | 6 ruang | - |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 ruang | - | - | - |
| 3 | Laboratorium | - | - | - | - |
| 4 | Ruang kepala sekolah | 1 ruang | - | 1 ruang | - |
| 5 | Ruang Guru | 1 ruang | - | 1 ruang | - |
| 6 | Gudang | 1 ruang | - | - | - |
| 7 | Masjid | 1 ruang | 1 | - | - |
| 8 | Aula | - | - | - | - |
| 9 | MCK | 4 ruang | - | 4 ruang | - |
| 10 | Ruang UKS | 1 ruang | - | - | - |

Sumber: Dokumen SD Aisyiyah Metro Kota Metro

Tabel. 13 Daftar Sarana Belajar SD Aisyiyah Metro

| No | NamaBarang | Jumlah | Kondisi Bangunan | | |
|----|----------------------|--------|------------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Alat peraga | - | - | - | - |
| 2 | Alat Peraga Kesenian | - | - | - | - |
| 3 | Alat Peraktek | - | - | - | - |
| 4 | Alat Olahraga | 1 unit | 1 unit | - | - |
| 5 | Mesin Tik | - | - | - | - |
| 6 | Mesin Hitung | - | - | - | - |
| 7 | Komputer | 1 unit | - | 1 unit | - |
| 8 | Lemari | 1 unit | - | - | - |
| 9 | Rak Buku | - | - | - | - |
| 10 | Telepon | - | - | - | - |

Sumber Dokumen SD Aisyiyah Metro Kota Metro

4. Letak Geografis SD Aisyiyah Metro

Secara geografis letak SD Aisyiyah berada di Jl. S Parman No 1 RT/RW. 01/01 Kelurahan Rejo Mulyo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro Provinsi Lampung. Sekolah ini berada di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang sedang. Karena letaknya yang berada di samping jalan raya maka memudahkan siswa maupun mereka yang akan bersekolah dan berkunjung ke sekolah ini. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Utara : Jalan Raya
- d. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Jika dilihat dari layanan google maps maka bisa kita lihat posisi SD Aisyiyah Metro secara akurat. Berikut ini adalah gambar letak geografis SD Aisyiyah Metro:



Gambar 8. Peta Letak Geografis SD Aisyiyah Metro

5. Keadaan Siswa SD Aisyiyah Metro

Siswa yang ada di SD Aisyiyah Metro mengalami kenaikan dari tahun berdiri hingga sekarang. Ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah ini. Kondisi siswa yang ada di SD Aisyiyah Metro dari tahun 2015 – 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel. 14 Keadaan Siswa SD Aisyiyah Metro

| Tahun Ajaran | Jumlah Pendaftar | Kelas I | | Kelas II | | Kelas III | | Kelas IV | | Kelas V | | Kelas VI | |
|--------------|------------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Jumlah siswa | Jumlah Rombel | Jumlah siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | Jumlah Rombel |
| 2015/2016 | 10 | 9 | 1 | 9 | 1 | 14 | 1 | 6 | 1 | | | | |
| 2016/2017 | 33 | 19 | 1 | 19 | 1 | 9 | 1 | 14 | 1 | 6 | 1 | | |
| 2017/2018 | 60 | 52 | 2 | 52 | 2 | 27 | 1 | 14 | 1 | 16 | 1 | 6 | 1 |
| 2018/2019 | 60 | 53 | 2 | 53 | 2 | 52 | 2 | 27 | 1 | 15 | 1 | 17 | 1 |
| 2019/2020 | 80 | 67 | 3 | 67 | 3 | 48 | 2 | 52 | 2 | 30 | 1 | 14 | 1 |
| 2020/2021 | 70 | 59 | 3 | 66 | 3 | 48 | 2 | 51 | 2 | 29 | 1 | 14 | 1 |

Sumber : Dokumen SD Aisyiyah Metro

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada fokus penelitian yang diacu pada BAB I pendahuluan. Hasil penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Sekolah Ramah Anak dalam Peningkatan Pendidikan Karakter di SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala SD Aisyiyah Metro, Guru SD Aisyiyah Metro dan Siswa.

Dari hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dari hasil manajemen pembelajaran sekolah ramah anak di SD Aisyiyah Metro Kota Metro, hasil tindak lanjut terkait dengan manajemen pembelajaran sekolah ramah anak dalam peningkatan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung kemudian dilakukan penghimpunan data, kemudian mereduksi data penelitian, dilanjutkan mengorganisasikan data penelitian yang bersesuaian, serta memverifikasi data penelitian. Pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian.

Pemaparan data hasil penelitian terbagi menjadi 3 kategori yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran sekolah ramah anak di SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan sejauh mana upaya peningkatan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Metro Kota Mero Lampung.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam manajemen pembelajaran sekolah ramah anak dalam peningkatan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung.

Untuk memudahkan dalam mengklasifikasi atau mengelompokan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka perlu dilakukan pengkodean data. Dalam penelitian ini pengkodean data dilakukan sebagai berikut:

Tabel.15 Daftar pertanyaan penelitian

| No | Fokus | Sub Fokus | Prediktor | Daftar Pertanyaan | No Item | Informan |
|----|---|-----------------------------------|------------------------------------|--|---------|-------------------------|
| | Manajemen Pembelajaran Sekolah Ramah Anak | Perencanaan Pembelajaran SRA | Memiliki Kurikulum yang ramah anak | 1. Apakah Sekolah memiliki dokumen Kebijakan Anti Kekerasan? | 1 | Kepala Sekolah |
| | | | | 2. Apakah bapak/ibu membuat RPP yang memuat pembelajaran yang ramah anak? | 2 | Kepala Sekolah dan Guru |
| | | | Mempersiapkan Materi ajar | 1. Apakah bapak/ibu membuat bahan ajar yang ramah anak? | 3 | Guru |
| | | | | 2. Apakah materi yang diberikan sudah sesuai dengan SRA? | 4 | Guru |
| | | Pengorganisasian Pembelajaran SRA | Penggunaan media pembelajaran | 1. Apakah bapak ibu menggunakan media pembelajaran yang ramah anak? | 5 | Guru |
| | | | | 2. Apakah teknologi pembelajaran yang digunakan seuai dengan sekolah ramah anak? | 6 | Guru |

| | | | | |
|-------------------------------|---|--|---------------|---|
| | Metode pembelajaran | 1. Apakah bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran yang ramah anak yang berpusat pada peserta didik? 2. Apakah bapak/ibu menggunakan model pembelajaran yang ramah anak? | 7 8 | Guru Guru dan Siswa |
| | Sarana dan Prasarana | 1. Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti lab, lapangan, perpustakaan, masjid untuk pembelajaran? 2. Apakah bapak/ibu sering menggunakan fasilitas tersebut di atas? 3. Apakah sekolah memiliki toilet bersih dan tersedia air bersih? | 9 10 11 | Kepala Sekolah/ Guru Guru/siswa Guru/siswa |
| Pengendalian Pembelajaran SRA | Mencegah upaya terjadinya kekerasan terhadap anak | 1. Bagaimana bapak/ibu memberikan keteladanan yang ramah anak ? 2. Apakah sekolah melakukan penegakan disiplin dengan non kekerasan? | 12 13 | Guru dan Siswa Guru dan Siswa |

| | | | | |
|---------------------------------|--|---|----|-------------------------|
| Pengevaluasian Pembelajaran SRA | Adanya pengambilan penilaian | 1. Apakah bapak/ibu melakukan penilaian otentik yang ramah anak secara berkala dan dalam bentuk apa penilainya? | 14 | Guru |
| | Adanya tindak lanjut setelah penilaian dalam bentuk remedial dan pengayaan | 1. Apakah bapak ibu melakukan analisis penilaian? | 15 | Guru |
| | | 2. Apakah bapak/ibu melakukan remedial dan pengayaan setelah selesai penilaian? | 16 | Guru |
| | Adanya dokumen pelaporan hasil penilaian | 1. Apakah bapak/ibu membuat pelaporan hasil penilaian dalam bentuk dokumen? | 17 | Kepala Sekolah dan Guru |
| | | 2. Apakah bapak/ibu melaporkan hasil penilaian kepada siswa, orang tua dan sekolah? | 18 | Kepala Sekolah dan Guru |
| | Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler | 1. Apakah semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ? | 19 | Guru/siswa |
| | | 2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler juga diamsukkan dalam penilaian? | 20 | Guru |

| | | | | | |
|---------------------|-------------------------------|--|---|---|----------------|
| Pendidikan Karakter | Pembentukan Karakter | Adanya pembentukan karakter dalam visi dan misi sekolah | 1. Apakah visi dan misi sekolah memuat pembentukan karakter? | 1 | Kepala Sekolah |
| | | | 2. Apakah pembentukan karakter dikemas dalam dokumen lain? | 2 | Kepala Sekolah |
| | | Adanya sosialisasi mengenai pembentukan karakter | 1. Apakah sosialisasi pembentukan karakter dilakukan ketika PPDB? | 3 | Kepala Sekolah |
| | | | 2. Apakah sosialisasi pembentukan karakter diinformasikan dalam bentuk banner atau tulisan di media lain? | 4 | Kepala Sekolah |
| | Penanaman Pendidikan Karakter | Adanya Penanaman pendidikan karakter dalam proses pembelajaran | 1. Apakah bapak/ibu memberikan contoh karakter yang baik selama proses pembelajaran? | 5 | Siswa |
| | | | 2. Bagaimana penanaman pendidikan karakter pada proses pembelajaran? | 6 | Guru/siswa |
| | | Adanya pengawasan dalam penanaman pendidikan karakter | 1. Apakah ada petugas khusus yang mengawasi siswa saat istirahat ? | 7 | Siswa |
| | | | 2. Apakah tindakan yang dilakukan saat terjadi pelanggaran? | 8 | Siswa |

| | | | | | |
|--|---------------------------------|---|---|----------|--------------------|
| | Nilai Nilai Pendidikan Karakter | Adanya dokumen tentang nilai Pendidikan Karakter | 1. Apakah bapak/ibu memasukkan nilai-nilai karakter dalam RPP? 2. Apakah setiap kelas memiliki dokumen terkait pendidikan karakter yang ditempel di ruang kelas? | 9 10 | Guru Guru/siswa |
| | | Adanya penerapan nilai pendidikan dalam lingkungan sekolah | 1. Apakah pendidikan karakter masuk dalam penilaian? 2. Apakah sekolah memasang slogan terkait penerapan pendidikan karakter dilingkungan sekolah? | 11 12 | Guru Guru/Siswa |
| pendukung Manajemen Pembelajaran SRA dalam Peningkatan Pendidikan Karakter | Adanya Tim Work yang Solid | Adanya tim pengembang kurikulum | 1. Apakah sekolah memiliki tim pengembang kurikulum? | 1 | Kepala Sekolah |
| | | Adanya tim linformasi dan Teknologi (IT) | 1. Apakah sekolah memiliki Tim IT? | 2 | Kepala Sekolah |
| | | Adanya tim di lapangan | 1. Apakah sekolah memiliki tim pelaksana di lapangan? | 3 | Kepala Sekolah |
| | Dukungan Komite Sekolah | Adanya keikutsertaan komite dalam perencanaan biaya sekolah | 1. Apakah komite dilibatkan dalam rapat pembahasan RKAS? | 4 | Kepala Sekolah |

| | | | | |
|--------------------------------|---|---|----|----------------|
| | Komite sekolah melalui wali murid bekerjasama membiayai kebutuhan sekolah | 1. Apakah wali murid ikut dalam pembiayaan kebutuhan sekolah? | 5 | Kepala Sekolah |
| Sumber Dana yang memadai | Adanya ketersediaan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana yang sesuai SRA | 1. Apakah sekolah membangun sarana prasarana dari dana yang diperoleh baik dari bantuan pemerintah maupun komite? | 6 | Kepala Sekolah |
| | Adanya ketersediaan dana untuk pembiayaan seluruh kegiatan sekolah | 1. Apakah sekolah membiayai semua kegiatan sekolah dari dana yang diperoleh baik dari bantuan pemerintah maupun komite? | 7 | Kepala Sekolah |
| Sarana dan Prasarana yang baik | Kenyamanan | 1. Apakah sekolah dekat dengan jalan? | 8 | Guru/Siswa |
| | | 2. Apakah Sekolah memiliki ruang kelas yang sesuai dengan rasio jumlah siswa? | 9 | Guru/Siswa |
| | | 3. Ruang kelas tercukupi cahaya matahari dan udara bersih? | 10 | Guru/Siswa |
| | | 4. Apakah sekolah sudah membangun lapangan olahraga, lab, perpustakaan, masjid dan | 11 | Guru/Siswa |

| | | kantin sekolah yang standar SRA? | | |
|--|----------|---|----|------------|
| | Keamanan | 1. Apakah Sekolah memiliki petugas keamanan? | 12 | Guru/Siswa |
| | | 2. Apakah Sekolah memiliki bangunan yang terpelihara dengan baik? | 13 | Guru/Siswa |
| | | 3. Apakah Sekolah memiliki fasilitas pengingat bahaya alam? | 14 | Guru/Siswa |
| | | 4. Apakah sekolah memiliki layanan Kesehatan? | 15 | Guru/Siswa |

1. Deskripsi Manajemen Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SD Aisyiyah Metro

Sebagai sekolah ramah anak, sekolah memiliki dokumen yang berkaitan dengan sekolah ramah anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya SK SRA, SK tim SRA juga SK internal berkaitan dengan larangan kekerasan di sekolah. Kepala sekolah bersama guru dan siswa bekerjasama saling mendukung dan menjalankan kegiatan pembelajaran yang ramah anak. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah memiliki dokumen yang berkaitan dengan Kebijakan SRA, Seperti SK SRA, SK internal terkait larangan kekerasan anak. Dokumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, aman, nyaman dan terhindar dari kekerasan dan perilaku negatif lainnya. Dan semua warga sekolah harus mentaati dan mengikuti aturan tersebut”
.(W.KS/I.1/2404/2021

Dalam penerapan manajemen pembelajaran di SD Aisyiyah Metro bisa dipisahkan menjadi empat bagian. Pertama adalah perencanaan, kedua pengorganisasian, ketiga pengendalian, dan keempat adalah pengevaluasian.

Untuk lebih mendapatkan gambaran yang rinci berkaitan dengan tahapan-tahapan manajemen pembelajaran sekolah ramah anak yang ada di SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung maka berikut ini hasil wawancara terhadap informan sesuai dengan tahapannya yakni :

a. Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di SD Aisyiyah Metro, Sekolah memiliki tim kurikulum yang berperan untuk merencanakan pembuatan semua dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran. Dokumen- dokumen tersebut berupa silabus, RPP, bahan ajar, materi pembelajaran , media pembelajaran serta dokumen penilaian yang nanti dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi soal dan instrumen penilaian. Agar perencanaan pembelajaran bisa maksimal, maka Kepala sekolah bersama tim kurikulum secara berkala melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan tersebut berupa workshop atau pelatihan pembuatan dokumen kurikulum pembelajaran yang diikuti oleh semua guru. Dokumen yang dibuat adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi/bahan ajar, serta dokumen yang terkait dengan penilaian yang semuanya mengacu pada pembelajaran yang ramah anak. Karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berbasis ramah anak maka semua turunan dari kurikulum tersebut mengacu pada kegiatan ayang ramah anak seperti rpp yang ramah anak, materi ramah anak, bahan ajar ramah anak serta penilaian yang ramah anak. Sekolah selalu mengkondisikan situasi pembelajaran yang ramah anak baik disaat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru.

“Guru membuat RPP yang memuat pembelajaran yang ramah anak. RPP dibuat dengan acuan kebijakan sekolah ramah anak. Pembuatan RPP ini dibuat diawal tahun pembelajaran dan direvisi di awal semester depannya”.
(W.KS/I.2/24042021)

b. Tahap Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian pembelajaran, guru sudah menyiapkan materi ajar, bahan ajar dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan sekolah ramah anak. Materi yang diberikan adalah materi ajar yang sesuai dengan jenjang usia dan kelas siswa. Sehingga materi yang diberikan tidak terlalu tinggi sehingga tidak menyulitkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Materi yang diberikan sesuai dengan SRA. Materi yang tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, sara dan materi negatif lainnya. Serta dipilih sesuai dengan usia dan jenjang kelas siswa sehingga mereka tidak mengalami kesulitan karena materi yang diberikan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan usia mereka”. (W.G/I.1/24042021)

Penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran juga mempertimbangkan pada pemilihan bahan ajar dan metode pembelajaran yang ramah anak. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

“Iya, media pembelajaran yang dipakai adalah media pembelajaran yang ramah anak, tidak membahayakan keselamatan anak, tidak mengganggu selama kegiatan pembelajaran”. (W.G/I.2/24042021)

Begitu pula dengan metode pembelajaran yang digunakan sebagaimana informasi dari informan sebagai berikut:

“Iya metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan pembelajaran yang ramah anak. Dimana pembelajar berpusat pada siswa, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran”. (W.G/I.3/24042021)

Dalam penggunaan teknologi, guru memperhatikan unsur keselamatan dan teknologi yang ramah anak.

“Teknologi yang digunakan adalah teknologi yang sesuai dengan sekolah ramah anak. Teknologi yang membantu anak dalam memahami pembelajaran serta tidak membahayakan”. (W.G/I.4/24042021).

Hasil wawancara terkait model pembelajaran juga menggambarkan telah digunakannya model pembelajaran yang ramah anak. Berikut hasil wawancara informan :

“Ya model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang ramah anak seperti CTL (contextual Teaching Learning). Dimana siswa diajak belajar sesuai dengan kondisi nyata yang dialami”. (W.G/I.5/24042021).

Untuk memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran, guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, serta masjid sebagai bagian dari pemanfaatan sarana untuk membantu memfasilitasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan penanaman pembelajaran yang menyenangkan. Berikut hasil wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut :

“Saat ini sekolah sangat mendukung peningkatan mutu dan prestasi siswa. Dan itu diwujudkan dengan pengembangan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran seperti Masjid, sarana olahraga, perpustakaan dll”. Memang belum semua fasilitas terpenuhi semua karena keterbatasan dana. (W.G/I.6/24042021)

“Iya kami menggunakan fasilitas tersebut dalam pembelajaran , seperti perpustakaan, halaman sekolah disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari”. (W.G/I.7/24042021)

Fasilitas lain yang dianggap penting dalam proses pembelajaran disekolah adalah toilet bersih dan ketersediaan air bersih. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menggambarkan bahwa sekolah dibantu semua warga sekolah memiliki toilet bersih yang tersedia juga air bersih.

“Tentu sekolah memiliki toilet yang bersih dan tersedia air bersih yang memadai. Hal itu karena semua dilibatkan untuk ikut menjaga kebersihan toilet dan membiasakan budaya bersih”. (W.G/I.8/24042021)

c. Tahap Pengendalian

Pada tahap pengendalian dalam pembelajaran, guru mengedepankan aspek pegendalian pembelajaran yang ramah anak. Pengendalian dilakukan untuk mencapai suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan melibatkan tidak hanya guru, siswa juga sarana prasarana yang ada di sekolah. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu guru harus bisa mengendalikan kelas dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan bisa dimulai dari cara guru bertindak selama proses pembelajaran. Guru harus memberikan rasa nyaman dan menyenangkan kepada semua siswa. Memberikan penjelasan tentang aturan yang harus dipenuhi siswa bisa disampaikan dengan cara yang baik agar siswa bisa mengerti peraturan tetapi tidak ada unsur kekerasan. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Iya penegakkan disiplin dilakukan dengan pemberian contoh keteladanan dulu, kemudian mengajak siswa untuk mematuhi peraturan tanpa kekerasan dan memberikan bimbingan ketika ada pelanggaran disiplin”. (W.G/I.9/24042021)

Selain itu, guru memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas. Keteladanan juga ditunjukkan setelah selesai pembelajaran misalnya ketika jam istirahat. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

“Untuk memberikan keteladanan dimulai diawal pembelajaran seperti menyapa siswa dan guru dengan berbaris menyambut siswa pada pagi hari, menjaga kebersihan dan kerapihan, tidak merokok, sholat berjamaah serta membimbing aktifitas siswa dalam proses pembelajaran baik di jam pelajaran maupun diluar seperti saat istirahat”. (W.G/I.10/24042021)

d. Tahap Pengevaluasian

Pada tahap ini, sekolah melakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian yang diperoleh siswa. Ketercapaian tersebut diwujudkan dalam bentuk hasil nilai, hasil produk dan perubahan perilaku yang semakin baik dari sebelumnya. Pengevaluasian dilakukan dalam bentuk pengambilan penilaian yang dilakukan secara berkala sesuai yang direncanakan dalam RPP. Penilaian bisa dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), serta Ujian kenaikan kelas (UKK). Dari hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu penilaian yang dilakukan adalah penilaian yang otentik, yaitu penilaian yang sesuai dengan kondisi nyata yang dikuasai oleh anak. Berikut adalah hasil wawancara :

“Iya guru melakukan penilaian otentik dimana penilaian didasarkan pada fakta yang ada, yaitu penilaian yang diambil dari penilaian berkala seperti ulangan harian, UTS, dan UKK serta penilaian sikap dan perilaku sehari – hari dari siswa di sekolah”. (W.G/I.11/24042021)

Untuk mengukur kesulitan soal yang diberikan dari penilaian yang dilakukan, guru melakukan analisis terhadap hasil ulangan siswa. Ini untuk mengukur tingkat kesulitan soal yang diberikan sehingga materi yang disampaikan kepada siswa apakah perlu dilakukan remedial atau pengayaan. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa guru SD Aisyiyah Metro telah melakukan analisis hasil ulangan siswa. Berikut wawancara dengan informan :

“Iya, analisis dilakukan guna mengukur beberapa aspek, seperti kevalidan soal tes, kesukaran soal serta ketercapaian nilai KKM yang disepakati sekolah”. (W.G/I.12/24042021)

“Iya, remedial diambil untuk menindaklanjuti siswa yang tidak tuntas KKM. Dan Pengayaan untuk menindaklanjuti siswa yang tuntas KKM nya”. (W.G/I.13/24042021)

Sebagai bentuk pelaporan dari hasil pembelajaran, guru membuat laporan dari pencapaian yang diperoleh siswa dalam bentuk rapor. Nilai rapor merupakan perpaduan dari nilai yang diperoleh untuk jenis penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas serta deskripsi terkait sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Hal ini dilakukan sebagai laporan kemampuan siswa yang sudah dicapai kepada siswa, wali murid dan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara informan berikut ini :

“Iya, pelaporan hasil penilaian dicetak dalam bentuk lembaran rapor dan disesuaikan dengan jenis ujian yang diambil. Laporan hasil penilaian dilaporkan ke siswa, orang tua dan kepala sekolah”. (W.G/I.14/24042021)

Dalam proses pembelajaran guru juga mengembangkan bakat dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa. Siswa diberikan hak untuk memilih dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ekstra kurikuler yang ada adalah Tapak Suci, Panahan, Sastra, Hasta Karya, Futsal, Dai Cilik, Komik, Paduan Suara, Pantomim, Seni Lukis, Seni Tari, English Club, Arabic Club, Hisbul Wathan (HW), Takhfidz, dan organisasi kesiswaan. Penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler juga dimasukkan dalam penilaian raport untuk memantau perkembangan bakat siswa. Dari hasil wawancara dengan para gur dan siswa didapatkan informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Bahkan sudah menghasilkan beberapa prestasi hingga level provinsi. Berikut ini adalah hasil wawancara yaitu :

“Iya kegiatan ekstrakurikuler dimasukkan sebagai nilai tersendiri dalam raport. Hal ini sebagai laporan kemampuan siswa yang bisa digunakan sebagai data untuk penggalan potensi bakat dijenjang berikutnya”. (W.G/I.15/24042021)

“Semua siswa diberikan kesempatan dan pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan minat dan bakat mereka. Untuk pemilihan ekstrakurikuler dilakukan dengan pelibatan orang tua dan siswa. Siswa yang memiliki bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya akan dikutsertakan dalam lomba. Beberapa siswa bahkan sudah meraih prestasi yang membanggakan sekolah”. (W.G/I.16/24042021)

Dengan demikian bisa didapatkan informasi bahwa manajemen pembelajaran sekolah ramah anak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan informasi dari pihak kepala sekolah selaku pimpinan, guru selaku pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik yang menjadi fokus dari pembelajaran.

2. Deskripsi Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter di SD Aisyiyah Metro

Sebagai sekolah yang memiliki visi dan misi untuk menghasilkan lulusan yang berkhilakul karimah, unggul kreatif dan berwawasan global, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam perilaku anak, SD Asyiyah Metro berupaya keras membangun lingkungan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah sebagai berikut :

“Iya pembentukan karakter termuat dalam visi misi sekolah yaitu membentuk siswa yang berahlakul karimah dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami yang sebenar-benarnya”. (W.KS/I.3/24042021)

Untuk memperkuat penanaman pendidikan karakter pada siswa, sekolah membuat dokumen terkait dengan penanaman pendidikan karakter dalam bentuk tata tertib dan peraturan yang dibuat untuk semua warga sekolah baik guru, siswa maupun staff tata usaha. Dalam pembuatan dokumen terkait penanaman pendidikan karakter tersebut dibuat melalui kesepakatan antara sekolah, siswa dan wali murid. Ini penting karena sebagai sekolah ramah anak, semua peraturan terakait kebijaksanaan sekolah harus mengacu pada kebijakan yang ramah anak. Yang salah satu indikatornya adalah adanya pelibatan siswa dalam pengambilan kesepakatan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan:

“Iya pembentukan karakter dibuat dalam nota kesepakatan antara orang tua dan sekolah. Serta dibuat dalam bentuk peraturan dan tata tertib sekolah”. (W.G/I.17/24042021)

Penerapan pendidikan karakter sudah mulai dilakukan saat sosialisasi penerimaan peserta didik baru. Hal ini sebagai bentuk keseriusan sekolah untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sejak awal siswa masuk lingkungan sekolah. Sekolah sudah memberikan gambaran tentang karakter seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa selama di sekolah dan setelah mereka lulus dari sekolah. Berikut beberapa hasil wawancara terkait sosialisasi pendidikan karakter kepada wali murid dan siswa baru:

“Iya sosialisasi tentang visi dan misi sekolah yang menginginkan terbentuknya siswa yang berahlakul karimah disosialisasikan saat penerimaan siswa baru. Hal itu bertujuan agar tercipta kesepakatan dan kesepahaman untuk saling mendukung tercapainya visi misi sekolah”. (W.KS/I.4/24042021)

Sebagai upaya untuk membentuk lingkungan yang menerapkan pendidikan karakter yang islami, maka sekolah dengan tahapan pengenalan dengan cara menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam visi misi tersebut dalam bentuk slogan, banner, atau ditulis dan ditempel di area yang biasa dilihat siswa. Ini sangat penting untuk selalu mengingatkan semua warga sekolah untuk senantiasa berperilaku positif, saling memberikan contoh baik dan mengingatkan dengan cara yang baik. Hasil wawancara dengan para informan adalah sebagai berikut:

“Iya, visi misi sekolah yang memuat pendidikan karakter diinformasikan dalam bentuk cetak seperti slogan, banner dan spanduk dan digital melalui media online seperti website sekolah dan media sosial milik sekolah. Ini penting agar semua warga sekolah selalu terbiasa dengan perilaku terpuji dan dengan adanya tulisan-tulisan yang ditempel dalam bentuk slogan dan banner akan menjadi pengingat.” (W.KS/I.5/24042021)

“Di setiap ruang kelas ditempel slogan maupun tulisan mengenai nilai-nilai karakter seperti jujur, rajin, menjaga kebersihan dan nilai karakter lain”. (W.KS/I.6/24042021)

Sebagai model dari pendidikan karakter yang semestinya dilakukan oleh siswa, maka guru dituntut untuk memberikan contoh suri tauladan yang baik. Guru dan staff tata usaha diharuskan menjadi pelopor dari penerapan aklakul karimah di lingkungan sekolah. Hal ini diperoleh dari wawancara berikut ini :

“Tentu, semua warga sekolah dari kepala sekolah, guru, staff dituntut untuk memberikan contoh perilaku yang baik agar siswa termotivasi dan mudah saat memberikan penanaman nilai-nilai karakter”. (W.KS/I.7/24042021)

Pada saat proses pembelajaran, guru menjadi faktor penting untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini terkait dengan komunikasi yang disampaikan dan metode pembelajaran yang digunakan sehingga sangat memungkinkan terjadi interaksi yang nyaman antara guru dan siswa. Di sanalah terjadi penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa. Guru bisa memberikan contoh perilaku yang tepuji selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan :

“Penanaman pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan apa yang sudah disekenariokan dalam RPP seperti memberi salam saat memulai dan menutup pembelajaran, memberikan motivasi yang Islami. Membiasakan senyum, berbicara sopan, memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, memberikan kesempatan berpendapat serta menghargai pendapat orang lain, serta melakukan komunikasi yang melibatkan semua siswa”. (W.G/I.18/24042021)

Agar penanaman pendidikan karakter memiliki penguat, maka pendidikan karakter dimasukkan dalam penilaian sikap di raport. Hal ini bertujuan agar semua perilaku anak baik yang positif maupun negatif terdokumentasikan dalam dokumen rapor yang bisa dipertanggungjawabkan kepada siswa, orang tua dan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Iya pendidikan karakter masuk dalam penilaian. Sehingga kemajuan anak tidak hanya pada kemampuan kognitif saja tapi juga kemajuan pada kereligiousan. Selain itu perilaku mereka terdokumentasikan sebagai laporan tentang kemajuan perilaku siswa selama pembelajaran”. (W.G/I.19/24042021)

3. Deskripsi faktor pendukung manajemen pembelajaran sekolah ramah anak dalam peningkatan pendidikan karakter di SD Aisyiyah Metro

Sebagai sekolah yang semakin diperhitungkan oleh masyarakat dan insan pendidikan, SD Aisyiyah selalu berinovasi untuk mengembangkan sekolah yang menerapkan ramah anak dengan lulusan berakhlakul karimah, memiliki siswa yang berprestasi dalam semua bidang baik prestasi mata pelajaran maupun

ekstrakurikuler, serta sarana prasarana yang memadai guna mendukung semua kegiatan pembelajaran. Tentu tidak mudah untuk mewujudkan semua keinginan itu. Namun kepala sekolah berusaha keras untuk memenuhi target yang sudah direncanakan secara matang dan berjenjang tersebut. Ada bebarap faktor yang bisa dijadikan pendukung untuk mewujudkan dan merealisasikan program yang sudah disepakati oleh sekolah dan pihak komite. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut :

a. Tim Work Sekolah yang solid

Sebagai sekolah yang telah berdiri sejak tahun 2013, SD Aisyiyah Metro telah memiliki tim work yang solid. Tim work tersebut memiliki tugas sebagai berikut :

1) Tim Pengembang Kurikulum

Dari wawancara yang dilakukan dengan informan diketahui bahwa SD Aisyiyah memiliki tim pengembang kurikulum. Tim ini bertugas untuk merancang dan membuat kurikulum yang dilaksanakan di SD Aisyiyah Metro. Dengan adanya tim pengembang kurikulum, maka akan membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran melalui pelatihan ataupun kegiatan workshop. Tim ini juga yang memfasilitasi kegiatan pembuatan RPP serta perangkat pembelajaran lain di awal tahun pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

“Iya sekolah memiliki tim pengembang kurikulum yang bertugas untuk merancang kurikulum pembelajaran sekolah yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tetap mempertahankan nilai-nilai Islami sesuai dengan visi misi sekolah”.
(W.KS/I.6/24042021)

2) Tim IT

Di era yang serba cepat ini, teknologi menjadi kebutuhan di sekolah tak tekecuali di SD Aisyiyah Metro. Untuk mendukung sekolah yang terintegrasi dengan teknologi maka SD Aisyiyah membentuk tim IT yang berfungsi untuk menyelaraskan apa yang ada di sekolah kepada pihak lain. Tugas tim IT yang ada di SD Aisyiyah Metro seperti menginformasikan program-program unggulan sekolah, prestasi sekolah, serta informasi penting lain melalui website sekolah, sosial media, serta dalam bentuk banner yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui inforasi terkait SD Aisyiyah Metro. Beriku adalah wawancara dengan informan terkait tim IT yang ada di sekolah yaitu sebagai berikut:

“Sekolah memiliki tim IT yang berfungsi untuk selalu mengembangkan sekolah yang sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Hal ini terutama dalam penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah, teknologi dalam membantu proses

pembelajaran, serta untuk membantu mensosialisasikan semua program sekolah melalui media teknologi yang kekinian”. (W.KS/I.7/24042021)

b. Kerjasama dengan Komite Sekolah.

Sebagai sekolah swasta SD Aisyiyah Metro harus bersinergi dengan komite sekolah dalam perencanaan, pengembangan dan realisasi sarana dan prasarana yang ada di SD Aisyiyah. Karena bagaimanapun dana yang dibutuhkan untuk membangun sarana dan prasarana yang baik tentu tidak sedikit. Karenanya keterlibatan pihak komite sekolah menjadi bagian yang sangat penting dalam pembangunan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pihak komite sekolah selalu dilibatkan dari proses perencanaan dan penyusunan RKAS, penggalangan dana hingga pelaksanaan pembangunan prasarana yang ada di SD Aisyiyah Metro. Berikut wawancara dengan kepala sekolah :

“Sekolah selalu melibatkan komite sekolah selaku partner dalam pengembangan sekolah, karenanya dalam pembahasan RKAS komite diberikan kesempatan penuh untuk ikut terlibat dalam perencanaan pembiayaan sekolah termasuk dalam penggalangan dana dan pelaksanaan pembangunan sarpras”. (W.KS/I.8/24042021)

Tak hanya itu wali murid pun diikutkan dalam rapat kesepakatan untuk menentukan biaya yang harus mereka bayarkan ke sekolah. Sebagaimana wawancara dengan informan berikut ini :

“Iya wali murid ikut dilibatkan dalam pembangunan sekolah berupa sumbangan dana yang disepakati bersama saat rapat komite dengan pihak sekolah”. (W.KS/I.9/24042021)

Hal lain yang dibangun di SD Aisyiyah adalah adanya transparansi dalam laporan pendanaan. Hal ini diupayakan agar tetap tercipta kepercayaan antara pihak komite sekolah sebagai perwakilan dari wali murid kepada sekolah.

c. Program Kerja Sekolah yang baik

Kepala sekolah bekerjasama dengan tim harus memiliki terobosan dalam bentuk program unggulan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat terutama wali murid dan siswa. Program unggulan tersebut bisa berupa kegiatan yang dilaksanakan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Ada beberapa program unggulan yang dimiliki oleh SD Aisyiyah Metro saat ini. Program unggulan tersebut yakni program Tahfidz minimal 2 juz , Sholat Berjamaah, Pesantren Ramadhan, Tadarus Al-Qur’an, Outing Class, Sholat Dhuha, dan Outbond. Berikut hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah:

“Sekolah memiliki 8 program keunggulan yang ditawarkan kepada siswa. Program unggulan tersebut yaitu: tahfidz minimal 2 juz, Tahfidz minimal 2 juz , Sholat Berjamaah, Pesantren Ramadhan, Tadarus Al-Qur’an, Outing Class, Sholat

Dhuha, dan Outbond”. Program-program tersebut adalah program yang menjadi daya tarik siswa dan orang tua untuk belajar di SD Aisyiyah Metro. (W.KS/I.10/24042021)

d. Dukungan pendanaan yang terpenuhi

Dalam pengembangan sarana dan prasarana yang standar pihak sekolah harus menggali sumber dana yang tersedia guna membantu pembangunan sarana prasarana yang dibutuhkan SD Aisyiyah Metro. Sebagai langkah awal maka kepala sekolah mengupayakan adanya penggalan dana yang bersumber di bantuan pemerintah seperti BOS, batuan DAK dan sumbangan dari pihak Komite Sekolah. Sejauh ini pembangunan gedung yang ada di SD Aisyiyah Metro berasal dari sumbangan wali murid yang dikordinir pihak komite sekolah. Tentu setelah ada kesepakatan dan kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Sekolah membangun sarana dan prasaran dengan menggunakan dana yang berasal dari bantuan pemerintah seperti bantuan BOS, DAK, dan sumbangan dari komite untuk memenuhi kekurangan biaya yang tidak terpenuhi dari bantuan pemerintah”. (W.KS/I.11/24042021)

Selain itu semua kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka proses pembelajaran menjadi tanggung jawab komite dengan mempertimbangkan bantuan lain yang diperoleh seperti bantuan Dana BOS.

“Iya semua kegiatan sekolah sesuai dengan yang direncanakan dalam RKAS dibiayai dari bantuan pemerintah dan komite serta sumber yang legal dan sah”. (W.KS/I.12/24042021)

e. Adanya sarana dan prasarana yang memenuhi standar

Untuk memenuhi kriteria persyaratan sekolah ramah anak, maka SD Aisyiyah membangun dan menyediakan prasarana yang sesuai dengan standar yang diminta oleh BSN. Sebagai sekolah ramah anak tentu sarana dan prasarana yang digunakan haruslah ramah anak. Terbebas dari bahaya dan bencana yang ditimbulkan dari sarana dan prasarana yang tidak layak. Ada beberapa kriteria yang sudah dipenuhi oleh pihak SD Aisyiyah seperti ruang kelas yang tercukupi dari udara bersih dan pencahayaan, toilet bersih dan tersedianya air bersih, akses yang mudah menuju sekolah, fasilitas lapangan olahraga, Masjid yang cukup menampung siswa serta ketersediaan kantin sehat dan layanan kesehatan. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan:

“Saat ini ruang kelas masih sesuai dengan rasio perombel sesuai dengan standar sarana prasarana yang ditetapkan pemerintah. Ruang kelas juga mendapatkan pencahayaan yang baik serta udara bersih”. (W.S/I.1/24042021)

Sebagai sekolah ramah anak, maka tentu dibutuhkan adanya lingkungan yang aman dari tindak kekerasan, baik yang berasal dari pihak internal seperti siswa, guru maupun warga sekolah lain juga dari pihak eksternal. Untuk menjaga situasi lingkungan yang tertib, aman, nyaman dan bebas dari kekerasan maka sekolah juga memiliki guru yang bertugas sekaligus sebagai penjaga atau keamanan. Hanya petugas keamanan tersebut belum murni bertugas sebagai petugas keamanan melainkan guru yang merangkap jabatan karena masih adanya keterbatasan pegawai sekolah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut :

“ Sekolah sudah memiliki petugas keamanan hanya masih dirangkap oleh guru dan staff karena masih terkendala kekurangan personil dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. (W.KS/I.13/24042021)

“Secara bertahap sekolah sudah membangun fasilitas pendukung pembelajaran seperti masjid mencukupi semua siswa dan guru, lapangan olahraga, lab, perpustakaan, kantin serta sarana lain yang ramah anak”. (W.KS/I.14/24042021)

“Untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan kepada siswa, sekolah menyediakan fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yang mengalami gangguan kesehatan saat pembelajaran di sekolah”. (W.S/I.15/24042021)

Dari beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasara yang sudah standar untuk pembelajaran ramah anak. Ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang ramah anak dapat terlaksana dengan baik. Sehingga program sekolah terkait dengan pembelajaran ramah anak yang menerapkan penanaman nilai karakter yang islami dapat terwujud dengan baik.

Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Kepala Sekolah, Guru dan siswa SD Aisyiyah Metro Kota Metro Lampung sebagai hasil dari usaha manajemen pembelajaran sekolah ramah anak yang dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam penelitian dari hasil wawancara , observasi dan dokumentasi tentu ada kesenjangan data atau masih belum jelas kebenaran data yang didapat. Untuk mendapatkan kevalidan data penelitian maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
4. Terakhir adalah triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau (*thesis statement*). Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.